

HEALTH EDUCATION PROGRAM EVALUATION ON HEALTHY LIVING WITHOUT DRUGS AND FREE SEX OF SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN INSTITUTION X TANGERANG

Maria Susila Sumartiningsih¹, Theresia², Dora Samaria³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan

Universitas Pelita Harapan

¹fransiska.susilasumartiningsih@uph.edu

Abstract

Background of Community Service activities on health education is to provide understanding for senior high school students who are in the age range of adolescents. In the adolescent age group tend to have an unstable personality, very susceptible to negative environmental impact, drug use, and free sex behavior. Health education is a preventive action that needs to be done by various parties to fight against drug use and free sex among adolescents. The purpose of this evaluation is to get constructive feedback from students to improve the quality of the implementation of community service for the next period. Evaluation of the implementation of community service was distributed to the students through the existing evaluation form. The evaluation instrument consists of seven statements using a Likert scale. This scale consists of five options of answers with a score range of 1-5, which is very satisfied (score 5), satisfied (score 4), quite satisfied (score 3), dissatisfied (score 2), very dissatisfied (score 1). The population of activity evaluation was 133 senior high school students at Institution X in Tangerang, sample took by total sampling technique. Data analysis was used univariate analysis. Evaluation of the process of community service activity was obtained the result that time and place of execution can be executed according the plan, but the target numbers were exceed target, that was initially only first grade student only, then become increasing grade 2 and 3 because the material is important, so the total number of participants became 133 students. The evaluation of the process of community service activity is focused on the students' perception on the content of the activity material, which consists of seven components: the conformity of the topic / material with the needs, material conformity and the purpose of counseling, the benefit of the topic / material for the participants, the achievement of the target of the extension program, the efficiency of the use of extension time, and the method of delivery of extension materials used. The results of the assessment of the seven components are between 84.4% - 96.6% (satisfied - very satisfied). It can be concluded that the activity of community service is running well

Keywords: Senior High School Students, Material Evaluation, Health Education, Drugs, Free Sex

EVALUASI PROGRAM EDUKASI KESEHATAN TENTANG HIDUP SEHAT TANPA NARKOBA DAN SEKS BEBAS PADA SISWA SLTA DI INSTITUSI X TANGERANG

Maria Susila Sumartiningsih¹, Theresia², Dora Samaria³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan

Universitas Pelita Harapan

¹fransiska.susilasumartiningsih@uph.edu

Abstrak

Latar belakang kegiatan PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) tentang edukasi kesehatan ini adanya pemahaman terhadap kebutuhan siswa pada jenjang Sekolah lanjutan Atas (SLTA) yang berada pada rentang usia remaja. Kelompok usia remaja cenderung berkepribadian belum stabil sangat rentan terkena dampak negatif dari narkoba dan perilaku seks bebas. Edukasi kesehatan merupakan tindakan preventif yang perlu terus diupayakan oleh berbagai pihak untuk memberantas penggunaan narkoba dan seks bebas di kalangan remaja. Tujuan evaluasi pelaksanaan PKM ini adalah untuk mendapatkan masukan konstruktif dari siswa guna meningkatkan kualitas pelaksanaan PKM berikutnya. Evaluasi pelaksanaan PKM ini diberikan kepada siswa melalui form evaluasi yang ada. Instrumen evaluasi terdiri dari tujuh pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* yang tersedia lima pilihan jawaban dengan rentang skor 1-5, yaitu sangat puas (skor 5), puas (skor 4), cukup puas (skor 3), tidak puas (skor 2), sangat tidak puas (skor 1). Populasi evaluasi kegiatan yaitu 133 siswa SLTA Institusi X Kabupaten Tangerang yang diambil dengan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat, Analisis data menggunakan analisis univariat, Evaluasi terhadap proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan hasil bahwa waktu dan tempat pelaksanaan dilaksanakan sesuai rencana, target sasaran melebihi target, yakni semula hanya siswa kelas 1 saja, kemudian menjadi bertambah kelas 2 dan 3 karena materinya dipandang penting, sehingga totalnya berjumlah 133 siswa. Evaluasi terhadap proses kegiatan PKM ini difokuskan pada persepsi siswa terhadap isi materi kegiatan PKM yang terdiri dari tujuh komponen, yakni: kesesuaian topik/materi dengan kebutuhan, kesesuaian materi dan tujuan penyuluhan, manfaat topik/materi bagi peserta, cara penyajian bahan/materi penyuluhan, pencapaian sasaran program penyuluhan, efisiensi penggunaan waktu penyuluhan, dan metode penyampaian materi penyuluhan yang digunakan. Hasil penilaian ketujuh komponen tersebut berada di antara 84.4% - 96.6% (puas – sangat puas). Dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini berjalan dengan baik.

Kata kunci: Siswa SLTA, Evaluasi Materi, Edukasi Kesehatan, Narkoba, Seks Bebas

PENDAHULUAN

Tuhan menciptakan dunia dan segala isinya agar seluruh ciptaan-Nya memiliki hidup yang memuliakan Allah. Salah satu mandat yang diberikan Allah kepada manusia di dalam Kejadian 1:28 bahwa “Allah berfirman kepada mereka: Beranak cuculah dan bertambah banyak, penuhilah bumi dan taklukkanlah itu”. Anak remaja adalah generasi muda penerus bangsa yang merupakan perwujudan mandat Allah kepada manusia untuk memelihara bumi. Namun, sifat dan karakter remaja yang cenderung tidak stabil perlu dibentuk agar hidup dan masa depannya senantiasa memuliakan Allah. Amsal 22:6 menyebutkan, “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu”.

Siswa SMK adalah anak dengan usia remaja yang tengah mencari jati diri. Pada usia remaja ini mereka memiliki kepribadian yang belum stabil sehingga rentan terhadap pengaruh Narkoba dan perilaku seks bebas. Titus 2:6 menyebutkan, “Demikian juga orang-orang muda; Nasehatilah mereka supaya mereka menguasai diri dalam segala hal”. Remaja harus dapat mengendalikan diri agar terbebas dari Narkoba dan seks bebas sesuai dengan konteks Alkitab tersebut. Maka dari itu, kegiatan PKM ini disusun untuk memberikan edukasi kepada siswa SMK guna mewujudkan perilaku hidup sehat tanpa Narkoba dan seks bebas.

Badan Narkotika Nasional menjelaskan bahwa jumlah pengguna narkoba, psikotropika, dan zat adiktif di kalangan remaja diperkirakan sekitar 5 juta orang atau 2,8% dari total penduduk Indonesia (Harian Kompas Kamis, 7 Maret 2013). Ameera (2016) menyatakan data yang didapati oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) untuk pengguna narkoba di usia remaja terus meningkat hingga mencapai 14 ribu jiwa dari jumlah remaja di Indonesia sekitar 70 juta orang dengan rentang usia 12-21 tahun. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) juga mencatat kasus anak yang berhadapan dengan hukum (anak sebagai pelaku) yang diajukan ke pengadilan pada tahun 2010 sejumlah 730 kasus dan pada tahun 2011 meningkat hingga 70 % menjadi 4622 kasus, tahun 2012 sejumlah 7026 kasus dan tahun 2013 sejumlah 10.322.6274. Dari sejumlah data tersebut bentuk pelanggaran hukum yang berimplikasi pada sanksi hukuman pada remaja adalah akibat penggunaan narkoba.

Kasus seks bebas pada remaja juga semakin meningkat setiap tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2014 menyebutkan bahwa 46% remaja berusia 15-19 tahun sudah pernah berhubungan seksual. Data Sensus Nasional bahkan menunjukkan bahwa 48-51% perempuan hamil adalah remaja. Komnas Perlindungan Anak memaparkan hasil penelitian bahwa dari 4.726 responden, sebanyak 97% mengatakan pernah menonton pornografi, sebanyak 93,7% mengaku sudah tidak perawan, bahkan 21,26% sudah pernah melakukan aborsi (BKKBN, 2014).

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 menyatakan bahwa Indonesia patut bersyukur dengan anugerah Tuhan akan ‘bonus’ demografi yang menunjukkan kelompok usia produktif berusia 15-65 tahun meningkat 17,1% dalam waktu hingga 15 tahun ke depan. Sensus BPS sejak tahun 2010 mencatat, penduduk Indonesia kelompok 0 sampai 14 tahun sebesar 28,8% dari mereka yang berumur 15 sampai 39 tahun sebesar 32,3%. Jadi lebih dari 60% dari sekitar 250 juta penduduk Indonesia berumur 40 tahun (Kurniawan, 2014 dan Republika 2014). Namun kondisi ini justru dapat terjadi sebaliknya menjadi bencana bila penduduk usia produktif tersebut tidak menggambarkan kondisi terpenuhinya tiga pilar indeks pembangunan manusia Indonesia, yakni pendidikan, kesehatan, dan kemampuan daya beli.

Kualitas hidup masyarakat usia produktif dan indeks pembangunan manusia Indonesia tersebut dapat diwujudkan bilamana masalah krusial yang terjadi pada usia anak dan remaja tersebut mendapatkan penanganan yang serius. George Bernard Shaw memberikan kata semangat bahwa “jati diri tidak ditemukan, tapi dibentuk”. Hal tersebut memberikan inspirasi bagi dosen mahasiswa Fakultas Keperawatan UPH untuk melakukan PKM berupa edukasi kesehatan tentang memberantas penggunaan narkoba pada usia remaja sebagai bagian siklus kehidupan manusia adalah salah satu upaya mencapai derajat kesehatan.”

PKM dalam bentuk edukasi kesehatan ini dilakukan dengan cara memberikan informasi, menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga para Siswa memiliki jati diri yang baik dan setelah menjadi tahu, sadar, dan mengerti, serta mau dan mampu melakukan perilaku sehat bebas dari narkoba dan tidak melakukan seks bebas. Judul PKM ini adalah “*Wellbeing & Reach Dreaming: Just Say No Free Sex and Fight Drug Abuse*”

Adapun tujuan PKM adalah bahwa setelah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat oleh civitas akademika yang terdiri dari unsur dosen Fakultas Keperawatan UPH, maka Siswa di Institusi X Kabupaten Tangerang diharapkan mampu memahami pola hidup sehat secara berkualitas tanpa narkoba dan seks bebas.

Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Fakultas Ilmu Keperawatan & Ilmu Kesehatan – Universitas Pelita Harapan dengan institusi X di Kabupaten Tangerang. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mendapatkan masukan konstruktif untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PKM pada periode berikutnya. Kegiatan ini pada akhirnya memberikan kesempatan bagi UPH untuk melaksanakan salah satu tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat.

METODE

Evaluasi kegiatan PKM dilakukan pada tiga tahap, yaitu evaluasi terhadap program PKM, evaluasi terhadap proses pelaksanaan PKM, dan hasil kegiatan PKM. Artikel ini difokuskan pada dua tahap evaluasi, yakni evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan PKM yang difokuskan pada persepsi siswa terhadap materi yang disajikan. Instrumen evaluasi terdiri dari tujuh pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang tersedia lima pilihan jawaban dengan rentang skor 1-5, yaitu sangat puas (skor 5), puas (skor 4), cukup puas (skor 3), tidak puas (skor 2), sangat tidak puas (skor 1). Populasi evaluasi kegiatan dilakukan pada siswa di Instotusi X Kabupaten Tangerang dengan jumlah 286 siswa sebagai responden, sampel yang digunakan adalah *total sampling*.

Analisis data menggunakan analisis univariat, bertujuan untuk menganalisis adalah dengan metode deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif adalah prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk sebuah tabel atau grafik dan menyajikannya dalam bentuk persentase (Nursalam, 2008). Setelah dilakukan pengolahan data dan mendapatkan total nilai dari semua item, maka persepsi responden terhadap isi materi PKM dapat diketahui dengan menggunakan rumus distribusi proporsi (Arikunto, 2009):

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: X: Presentasi jawaban responden
f: Jumlah jawaban responden
n: Jumlah maksimal jawaban responden

Setelah tingkatan persepsi siswa terhadap isi materi PKM diketahui, kemudian dicari deskripsi persepsi dengan mengkategorikan menjadi beberapa tingkatan persepsi, yaitu:

Tabel 1. Tabel Kategori Tingkat Persepsi

No.	Kategori	Presentasi
1	Sangat puas	90 – 100 %
2	Puas	80 – 89 %
3	Cukup Puas	70 – 79 %
4	Kurang Puas	60 – 68 %
5	Sangat Tidak Puas	< 60%

Sumber: Dikembangkan dari Arikunto, 2005

Hasil perhitungan presentasi tersebut kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan skala interpretasi data sebagai berikut: (Arikunto, 2005):

Tabel 2. Tabel Skala Interpretasi

No	Presentasi	Kategori
1	0%	Tidak seorangpun responden
2	1% - 19%	Sangat sedikit responden
3	20% - 39%	Sebagian kecil responden
4	40% - 50%	Sebagian responden
5	60% - 79%	Sebagian besar responden
6	80% - 99%	Hampir seluruh responden
7	100%	Seluruh responden

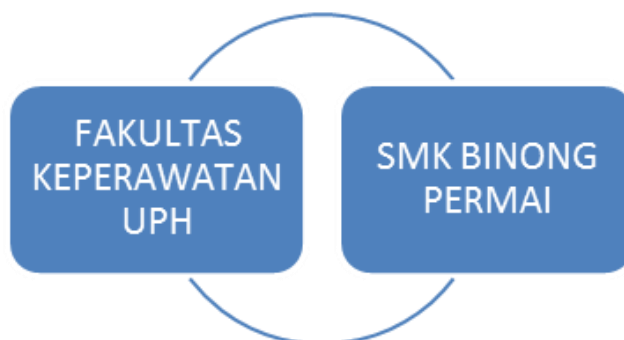
Sumber: Dikembangkan dari Arikunto, 2005

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target sasaran kegiatan adalah Siswa di Institusi X Kabupaten Tangerang. Capaian target yang mengikuti edukasi kesehatan sebanyak 286 peserta, terdiri dari kelas 1, 2, dan 3. Jumlah peserta ini lebih dari target awal yang semula 100 Siswa untuk kelas 1 saja. Hal ini menandakan antusias siswa dan pimpinan serta para guru yang telah menyadari betapa pentingnya topik yang disampaikan oleh tim PKM. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa topik-topik yang disampaikan sangat dibutuhkan oleh para siswa, sehingga Kepala Sekolah memutuskan untuk mengikutkan seluruh kelas, tidak hanya untuk kelas 1 saja.

Kegiatan PKM. ini telah diselenggarakan sesuai rencana, yakni berlangsung dalam dua sesi, di mana sesi untuk kelas 3 dan 2 dilaksanakan pada Selasa, 22 November 2016. Sesi untuk kelas 1 dilaksanakan pada Rabu, 23 November 2016. Durasi edukasi setiap sesi berlangsung 120 menit mulai dari pembukaan hingga evaluasi kegiatan. Edukasi yang diberikan dengan metode antara lain: penjelasan dengan lembar balik, penjelasan dengan presentasi dengan *LCD*, pemutaran video, pembuatan lembaran komitmen untuk menolak terlibat narkoba dan seks bebas pasca edukasi kesehatan.

Tempat kegiatan dilangsungkan sesuai kesepakatan dengan pimpinan yakni di institusi X Kabupaten Tangerang. Curug, Kabupaten Tangerang. Pihak sekolah memberikan waktu di tengah jam pelajaran berlangsung dan memberikan fasilitas yang ada di kelas untuk digunakan selama edukasi.



Gambar 1. Gambar Kerja Sama Instansi

Tabel 3. Tabel Kegiatan PKM

No	Langkah-langkah	Waktu	Kegiatan Penyuluh	Kegiatan Sasaran	PIC
1.	Pendahuluan	20 menit	a. Memberi salam b. Doa pembukaan c. Memperkenalkan diri d. Menetapkan kontrak, maksud dan tujuan, lama waktu, peraturan, e. Ice Breaking	a. Menjawab salam b. Doa bersama c. Menyepakati kontrak	Sie Acara
2.	Penyajian	60 menit	a. Menyajikan Materi tentang bahaya Alkohol dan Narkoba, dan bahaya seks bebas b. Menyajikan contoh c. Mendiskusikan tentang cara bijaksana dan strategi mencegah	a. Mendengarkan dengan seksama b. Mengikuti diskusi c. Bertanya	Moderator Pemateri
3.	Evaluasi	25 menit	a. Tanya jawab b. Postest c. Menyimpulkan	Partisipasi aktif	Moderator
4.	Penutup	5 menit	a. Doa Penutup b. Memberi salam penutup	a. Doa bersama b. Mengucapkan salam penutup	Sie Acara

Evaluasi terhadap proses kegiatan PKM ini difokuskan pada persepsi siswa terhadap isi materi kegiatan PKM yang terdiri dari tujuh komponen, yakni: Kesesuaian topik/materi dengan kebutuhan, Kesesuaian materi dan tujuan penyuluhan, Manfaat topik/materi bagi peserta, Cara Penyajian bahan / materi penyuluhan, Pencapaian sasaran program Penyuluhan, Efisiensi penggunaan waktu Penyuluhan, Metode penyampaian materi penyuluhan yang digunakan.

Table 4. Tabel Hasil Evaluasi terhadap Persepsi Siswa tentang Isi Materi PKM

No	Item Evaluasi	Presentasi	Kategori
1.	Kesesuaian topik/materi dengan kebutuhan	89.6%	Puas
2.	Kesuaian materi dan tujuan penyuluhan	96.6%	Sangat Puas
3.	Manfaat topik/materi bagi peserta	91.8%	Sangat Puas
4.	Cara penyajian bahan/materi penyuluhan	87.6%	Puas
5.	Pencapaian sasaran program penyuluhan	87.6%	Puas
6.	Efisiensi penggunaan waktu penyuluhan	84.2%	Puas
7.	Metode penyampaian materi penyuluhan yang digunakan	90.1%	Sangat Puas

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa di Institusi X Kabupaten Tangerang berpersepsi sangat puas pada komponen kesesuaian materi dengan tujuan penyuluhan (96,6%), namun untuk aspek kesuaian materi dan tujuan penyuluhan. 89.6% berada pada kategori puas (89.6%). Untuk aspek lain yang dinilai sangat puas adalah manfaat topik/materi bagi peserta 91.8%, dan metode penyampaian materi penyuluhan yang digunakan.

Pada evaluasi terdapat hasil yang telah dinilai bervariasi dalam rentang puas hingga sangat memuaskan. Namun guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan edukasi pada akhir pelaksanaan kegiatan sangat penting melihat keseluruhan aspek isi materi edukasi melalui evaluasi. Hasil evaluasi bermanfaat untuk mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan edukasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Afriadi, Yusuf. (2013) bahwa sangatlah penting untuk memperhatikan berbagai aspek pembelajaran, termasuk evaluasi terhadap konteks pembejaran. Evaluasi konteks ditujukan untuk mengukur konteks program baik mengenai rasional tujuan, latar belakang program, maupun kebutuhan-kebutuhan yang muncul dalam perencanaan. Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukannya agar dapat menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik sebagai tujuan utama pembejaran.

SIMPULAN

Hasil evaluasi terhadap isi materi yang diberikan kepada siswa di Institusi X Kabupaten Tangerang menunjukkan hasil sangat memuaskan pada kesesuaian materi dan tujuan edukasi (96,6%), manfaat topik/materi (91,8%), dan metode penyampaian materi penyuluhan yang digunakan (90,1%). Untuk aspek kesesuaian materi dengan kebutuhan, cara penyajian, penyampaian program, dan efisiensi penggunaan waktu di persepsikan puas (84.2% -89.6%). Dapat dikatakan pula bahwa materi edukasi kesehatan tentang pola hidup sehat tanpa narkoba dan seks bebas dipersepsikan sesuai dari manfaat, tujuan, dan metode.

Evaluasi dari materi

Meskipun hasil evaluasi tersebut isi materi dinilai minimal pada tingkat puas, namun kiranya perlu untuk lebih di optimalkan lagi aspek kajian dan analisis situasi terhadap masalah yang peserta PKM guna mempertimbangkan kesesuaian materi dengan kebutuhan. Dan meskipun metode penyampaian materi dinilai sangat memuaskan namun sangat penting untuk memperhatikan efisiensi waktu penyajian dan cara penyajian agar peserta benar benar dapat mencapai pemahaman terhadap materi yang disajikan dengan lebih baik lagi dan pencapaian sasaran program edukasi dapat lebih memuaskan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ameera. 2016. Remaja pengguna Narkoba Mencapai 14 Ribu. *Arrahmah.com*. diakses 11 Oktober 2016 dari <https://www.arahmah.com/news/2016/05/02/remaja-pengguna-narkoba-mencapai-14-ribu.html>. <akses pada 11 Oktober 2016>
- BKKBN. 2014. Remaja Pelaku Seks Bebas Meningkat, <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=1761>. <akses pada 27 Oktober 2016>
- BNN. 2013, 7 Maret. Pengguna Narkoba di Kalangan Remaja Meningkat, <http://regional.kompas.com/read/2013/03/07/03184385/Pengguna.Narkoba.di.Kalangan.Remaja.Meningkat>. <akses pada 11 Oktober 2016>
- Efendi, Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Masyarakat*. Edisi 2. Jakarta: EGC
- Kurniawan, Bagus. 2014. '2020 Indonesia Alami Bonus Demografi', Detiknews, <http://news.detik.com/read/2014/06/12/225936/2606875/10/2020-indonesia-alami-bonus-demografi> <akses pada 11 Oktober 2016>
- Republika. 2014. 'BKKBN: Masalah Bonus Demografi Sangat Serius', Surat Kabar Republika, <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/14/11/27/nfp38b-bkkbn-masalah-bonus-demografi-sangat-serius>. <akses pada 11 Oktober 2016>